

BERBAGAI STRATEGI UPAYA PEMERINTAH DALAM MEMPERLUAS PASAR TENAGA KERJA UNTUK MENGAATASI PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID-19

Tika Tri Puspita Sari

220321100109@student.trunojoyo.ac.id

AGRIBISNIS (A)

Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

1.1 Pendahuluan

Latar Belakang

Mengingat tahun 2020 semua dunia dihantam wabah Covid-19, tak terkecuali Indonesia yang virusnya menyerang saluran pernapasan yang sangat mematikan bagi jaringan pernapasan. Arena Fitness Organization (WHO) menyebut virus Covid-19 merupakan problem endemik yang sangat mematikan bagi masyarakat. Virus covid-19 merupakan wabah yang menyerang secara seksama beserta penyebaran global. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kuartal moneter Amerika Serikat dan penduduk terpuruk. Covid-19 disebut dengan corona virus disorder 2019 (Covid19). Pada awalnya virus tersebut berasal dari Wuhan, China, namun sampai detik ini masih belum terbongkar bagaimana jelasnya dan bagaimana tepatnya virus tersebut bisa sampai(Randi, 2020).

Pada saat itu pemerintah telah mengambil tindakan untuk masyarakat indonesia dikarenakan angka penyebaran covid 19 ini setiap harinya semakin meningkat apalagi angka kematian juga tinggi. Sehingga pemerintah mengambil kebijakan memakai masker bila keluar rumah jika perlu harus didoubel, menggunakan handsainitaizer, mandi jika setelah berpergian dan memberi peringatan kepada orang-orang untuk melakukan *physical distancing* beserta belajar atau bekerja dari rumah (work from home). Sehingga tidak lain peraturan physical distancing sangat mengganggu aktivitas masyarakat menjadi tertanggu, terutama pada orangorang yang berkerja. Sehingga masyarakat harus menstok makanan dan vitamin sebanyakbanyaknya, saat itu pemasukan menjadi sulit apalagi untu masyarakat mengah kebawah(Rudi Hartono and Suci Ramadhani, 2020).

Karena munculnya kasus pandemi Covid-19 sungguh berakibat pada masyarakat, dampak Covid-19 tidak hanya berakibat bagi aspek kesehatan tetapi juga berakibat bagi aspek ekonomi. Karena saat itu, hampir semua dari kita kekurangan kebutuhan karena begitu banyak orang yang di-PHK, bahkan pasar di masa pandemi sepi. Jadi hampir setiap orang terpengaruh. dimana hampir semua jenis korporasi khususnya jenis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mendapati penurunan benar-benar ekstrem, pendapatan perusahaan di kawasan moneter berkurang, bahkan instansi yang bekerja sama dengan instansi luar negeri pun ikut terpengaruh, akibatnya instansi harus memberhentikan pekerja tanpa adanya pesangon dengan melakukan pengurangan dengan cara pemutusan hubungan kerja anggota keluarga dengan pekerja(Dwi Aryanti Ramadhani, 2020).

Saat itu, manusia sangat ketakutan akan pengurangan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dampak dari organisasi yang harus exit of business dan tentunya berakibat atas keputusan

hubungan kerja yang dilakukan secara sepihak melalui perusahaan. PHK merupakan masalah yang sangat sensitif, mengingat PHK dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 karena perusahaan tidak dapat menggaji pegawainya. Bahkan pembeli di pasar pun terpengaruh, pasar menjadi sepi pelanggan dan terjadi penurunan, karena manusia selama pandemi lebih menyukai belanja online dan lebih higienis, sehingga keuntungan mereka untuk pembeli juga berkurang. Kehidupan yang merosot ini membuat masyarakat Indonesia serba kekurangan. pelaku usaha komersial di pembeli mikro, khususnya di pasar tradisional yang umumnya dapat berpenghasilan tinggi, setelah munculnya virus Covid 19 menurun drastis(Sa'adah, Umam and Umam, 2021).

Pergeseran perilaku masyarakat yang berlangsung bersamaan dalam waktu singkat membuat tren bisnis online (e-commerce) di Indonesia hampir dua kali lipat sepanjang pandemi Covid-19 saat ini. PHK atau investor pasar yang terkena dampak telah berubah menjadi pengusaha online, sementara orang telah beralih pekerjaan menjadi driver Gojek karena hanya Gojek telah membuka pekerjaan, berapapun usianya, semua memiliki hak untuk bekerja tetapi juga harus memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Penggunaan E-commerce dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh keinginan dan usahanya demi mencapai pembeli dengan jarak jauh. Sekarang bukan semata-mata menjadi mediator pada transaksi melainkan pula bertanggung jawab terhadap prosedur periklanan dan pemasaran, pendapatan, transportasi dan layanan untuk klien. Pelaku usaha komersial dapat menampilkan barang unggulan dengan cara dapat melakukan promosi barang ataupun pelayanan yang ditawarkan secara cekatan. Sampai saat ini pandemi Covid-19 masih berjalan dan tidak selalu terbongkar kapan bakal berakhirk, selama pandemi masih berlangsung menggunakan E-Commerce akan terus-menerus digunakan bagi masyarakat untuk membuka peluang bagi masyarakat yang membutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang ditulis, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Apa saja yang mempengaruhi sektor perekonomian pada saat pandemi sehingga banyak sekali tenaga kerja yang diPHK dari perusahaan?
2. Apa saja kendala penggunaan E-commerce untuk keberlangsungan UMKM saat pandemi melanda?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ilmiah yang didapatkan yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi sektor perekonomian pada saat pandemi
2. Untuk memahami apa saja kendala penggunaan E-commerce untuk keberlangsungan UMKM saat pandemi melanda

2.1 Tinjauan Pustaka

a. Startegi Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja telah terpengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan sejumlah pekerja di-PHK, terutama di dalam episentrum pandemi. Oleh karena itu, peneliti juga menerapkan konsep strategi bertahan hidup, di mana strategi bertahan hidup adalah potensi

seseorang untuk mengatasi berbagai masalah yang ada saat covid-19 melanda. Di tengah pandemi Covid-19 berlangsungnya penurunan ekonomi yang drastis, konsep strategi bertahan hidup sangat bisa diterapkan untuk memprediksi investor kecil di pasar tenaga kerja dapat bertahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. Cara ini dilakukan agar dapat memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk membantu kegiatan jual beli secara mandiri, memperbanyak jam kerja dan berusaha semaksimal mungkin memperoleh keuntungan lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri di saat pandemi melanda. (Hidayati *et al.*, 2022).

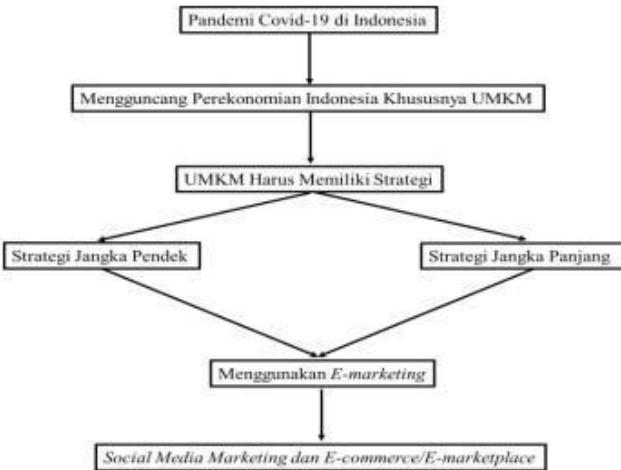
b. Teori yang relevan

Penelitian tentang ketenagakerjaan di masa pandemi ini menganut teori yang relevan dimana landasan pidananya adalah bahwa setiap orang memiliki hak yang dapat dinikmati sebagai pekerja. Pasal 28D ayat (2) UUD NRI Tahun 1945, menyatakan bahwa “setiap orang berhak untuk bekerja dan mendapat imbalan serta pemulihan yang adil dan layak dalam hubungan kerja anggota keluarga”. Dalam kasus pandemi Covid 19 ini didasarkan pada kasus dimana telah terjadi hilangnya keadilan bagi pekerja yang di PHK secara sebagian oleh industri dan juga dikeluarkan tanpa pesangon dari perusahaan dalam perjalannya dari pandemi Covid 19. Manfaat hukum itu untuk membentengi masyarakat dari ancaman dan pemulihan yang mampu memberatkan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat tidak selalu terpenuhi(Dwi Aryanti Ramadhani, 2020).

c. Konsep pemikiran

Melihat hal itu kemudian, munculah gagasan bertanya-tanya dimana penggunaan Ecommerce di semua dunia sudah melakukan pergantian yang sangat besar. E-commerce memiliki dampak yang sangat baik bagi UMKM dan karyawan yang terkena PHK, terutama mereka membuka peluang bisnis baru dan inovasi yang dapat memenuhi keinginan hidup mereka dengan menerapkan prosedur produksi dan distribusi barang ke pembeli dengan konsisten menaati peraturan Social Distancing, dimana pemanfaatan E-Commerce memakai marketplace perlu dilakukan terutama di antara pandemi Covid-19 karena bisnis tersebut tetap berlangsung dan menciptakan jumlah uang. Adanya E-Commerce membuka pemikiran yang sangat kreatif bagi masyarakat Indonesia dimana mereka membagi usahanya untuk memenuhi keinginan dalam rumah tangganya, bahkan program-program E-Commerce yang berbasis Gojek juga berkembang secara tidak terduga dan membuka banyak peran bagi masyarakat yang membutuhkannya tanpa meninggalkan aturan yang telah dibuat selama pandemi(Sari, 2022).

(Fiona and Rahmayanti, 2022) Konsep pemikiran dimaksudkan supaya observasi dapat diselesaikan secara ilmiah dan tersusun. Konsep pemikiran adalah suatu formasi bagan gagasan yang memvisualkan skenario cara yang baik menjadi titik pusat ketertarikan dalam penelitian ini, agar peneliti dapat merlihat secara nyata dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti memulai kembali pada kerangka tersebut. yang telah diatur sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

d. Variabel yang dibahas

Menurut (Rondhi, 2016) Di dalam pasar tenaga kerja, organisasi dan pemerintah membutuhkan (supply) tenaga kerja dari rumah tangga (demand). Rumah tangga mempromosikan penawaran tenaga kerja ke bisnis dan sebagai imbalannya orang-orang ini mendapatkan upah. Seluruh jumlah kerja keras dalam ekonomi bergantung pada semua pilihan rumah tangga.(Paundralingga, 2018) berkata keterikatan antara dua variabel yaitu variabel ekonomi serta variabel tenaga kerja khususnya pengangguran, ialah suatu analisis teoritis serta empiris dari banyak penilitian ekonomi. dua variabel terbilang memiliki hubungan yg memilih tingkat kemakmuran, standart hidup, dan taraf kemiskinan maupun kesejahteraan suatu ekonomi. Dasar pemikiran dari kedua variabel tersebut ialah perkembangan ekonomi suatu negara tergantung pada perkembangan teknologi, bahkan peringkat pengangguran tergantung pada beban alami pengangguran.

e. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dampak pandemi terhadap dunia kerja tidak serta merta memberikan masalah mengenai peluang untuk mengubah ketenaran pekerja formal hanya berdasarkan pada bentuk keterampilan. Penelitian ini sebelumnya semata-mata menyebutkan dampak pandemi kepada karyawan secara konvensional, tanpa dibedakan antara orang yang terampil dan tidak terampil. Karyawan yang terampil memiliki produktivitas yang lebih baik daripada orang yang tidak terampil. Definisi kapabilitas karyawan terampil dan tidak terampil memiliki banyak arti dalam penelitian sebelumnya. Pembagian berdasarkan kompetensi tenaga kerja seluruhnya didasarkan pada bentuk pendidikan dan tingkat pelatihan. selain itu, kategori karyawan terutama berdasarkan jenis kemampuan dapat ditentukan berdasarkan jenis pekerjaannya. tingkat kemampuan pekerja dapat diketahui dari tingkat kerumitan tugas. Variasi tahapan keterampilan antara orang dengan bakat berlebih atau bakat rendah tergantung keinginan jenis pekerjaan dan terbatas pada wilayah formal karena dualisme pasar tenaga kerja di Indonesia. Pengertian pekerja formal dan informal mempunyai banyak arti sesuai dengan tingkat kerumitannya, pekerja sektor formal mengerjakan pekerjaannya yang lebih rumit daripada pekerja zona informal. Pengertian pegawai formal dalam tinjauan ini mengacu pada divisi yang dibentuk BPS, yaitu tenaga kerja dengan nama perusahaan komersial

yang dibantu melalui tenaga kerja tetap dan dibayar, serta pegawai atau personalia. (Ikram, 2021).

3.1 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penggunaan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian deskriptif kualitatif disediakan untuk memvisualkan suatu realitas yang ada di lapangan, baik alami maupun buatan, yang mana lokasi lebih menekankan pada karakteristik, ciri, keterkaitan antar kegiatan,(Munandar *et al.*, 2020). Begitu pula penelitian deskriptif ini tidak menawarkan perlakuan, memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti oleh peneliti, sebaliknya memvisualkan keadaan sebenarnya berlangsung. Salah satunya diberikan untuk studi ini adalah bahwa studi itu sendiri dilakukan melalui komentar, tanya jawab dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan pendokumentasian dimana teknik tersebut untuk mencari data statistik karyawan dan bisnis yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan strategi pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan akibat pandemi dalam bentuk buku, peraturan, atau program apa yang telah dijalankan pemerintah. Dokumentasi tersebut umumnya berupa foto, film, live pic maupun sketsa yang dialami secara langsung (Ayupijaya, 2021).

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja semenjak adanya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 Tahun 2020 mengenai pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB), Hampir sebagian besar kota di Indonesia memberlakukan social distancing hingga memakai masker jika perpergian guna mencegah penyebaran Covid-19 yg kian meluas. kebiasaan melaksanakan aktivitas pada luar rumah pun wajib berpindah menjadi melakukan segala aktivitas dari dalam rumah. Kebijakan serta sanksi yg diberlakukan oleh pemerintah selama PSBB bisa dikatakan cukup ketat sehingga menyebabkan warga enggan pergi dari rumah jika tidak ada kepentingan. Menaiknya upaya warga buat memutus rantai penyebaran Covid-19, banyak masyarakat menentukan berbelanja melalui online untuk memenuhi banyak sekali kebutuhan sehari-harinya dari dalam rumah(Akyuwen, 2021).

COVID-19 membawa pengaruh pada perekonomian Indonesia menurun dan berpengaruh kepada sektor yang ada di Indonesia semacam sektor pariwisata menghadapi penyusutan sangat drastis. Dengan adanya sektor yang berdampak membuat perusahaan melangsungkan kemampuan anggaran tergolong jumlah biaya untuk tenaga kerja, hal ini dilaksanakan agar perusahaan terus berjalan(Zhou, Yang and Wang, 2020).

4.1.2 Pemutusan Hubungan Kerja

Sebagian upaya agar mengurangi anggaran perusahaan adalah melangsungkan PHK. Proporsi keuntungan terdiri dari 20-50 persen anggaran operasional. Jadi melaksanakan PHK bisa menyusutkan biaya operasional dan anggaran yang harus dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan yang dikonversi menjadi anggaran produksi(Sulaeman *et al.*, 2022).

Ada banyak kasus PHK karena pandemi COVID-19 muncul baik bidang formal maupun informal. Di dalam bidang formal membludak korporasi melaksanakan PHK karena lelahnya perdagangan internasional, demikian menuntut perusahaan untuk melaksanakan kinerja, sementara itu di dalam kawasan banyak orang biasa kehilangan pekerjaan karena penurunan daya beli publik.

Hampir sama dengan PHK, perusahaan mengeluarkan pedoman yang disahkan dengan cara pemerintah yaitu mencari penghasilan dari rumah (make money working from home) untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Pegawai yang berkerja dari rumah juga akan memndapatkan penghasilan penuh. Namun, ada juga banyak perusahaan yang melakukannya pemutusan hubungan kerja atau memberhentikan pegawai tanpa dibayar. Karyawan yang cuti tidak bisa berharap kapan mereka bisa kembali bekerja atau tinggal di rumah, hal ini menyesuaikan dengan kondisi saat pandemi. Selain itu, akan mengarah pada merumahkan karyawan dapat menyebabkan dua hal, yaitu mengacu pemutusan hubungan kerja (PHK) atau sekarang tidak berujung pada PHK.

Adapun strategi didapatkan dari pemerintah untuk keberlangsungan hidup tenaga kerja yang di PHK. Adanya kebijakan pemerintah yg mengendalikan aktivitas di luar rumah telah memperoleh pengaruh pada sosial ekonomi untuk masyarakat, termasuk tenaga kerja formal. Aliran pada PHK serta tenaga kerja yg dirumahkan semakin tinggi menjadi tanggapan perusahaan yg selesai berkerja dan tak mampu memikul anggaran operasional perusahaan. Taraf anjuran rakyat menyusut dengan adanya adanya kebijakan melaksanakan kegiatan di rumah saja. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Kartu Prakerja serta implis bagi orang yang terkena PHK sebagai cara melindungi keadaan tenaga kerja(Middia Martanti et al., 2021).

4.1.3 Faktor yang mempengaruhi tenaga kerja yang diPHK

(Wijayanti and Iswandi, 2021) Presiden Konfederasi Serikat Buruh Indonesia (2020) mengatakan ada 4 faktor yang membawa dampak penetapan hubungan tenaga kerja pada saat COVID-19 yang meliputi:

1. Semakin berkurangnya kesiapan bahan baku bagi perusahaan penghasil, seperti bahan yang diimpor dari Cina dan negeri lain yang terkena dampak wabah COVID-19. zat tersebut biasanya dipergunakan oleh perusahaan tekstil, pakaian, aditif otomotif, makanan, cairan, komponen elektronik hingga alas kaki. Penurunan manufaktur menjadi karena kurangnya bahan baku akan bertambah kemampuan pengurangan karyawan melalui PHK.
2. Menurunnya biaya perubahan rupiah terhadap greenback biaya perubahan rupiah pernah menurun menjadi IDR 17.000/greenback. Perusahaan pembeli bahan baku impor bisa asal jadi dengan harga produksi tinggi diantaranyan perusahaan padat karya dan padat modal. Jika korporasi membeli bahan baku melalui mengimpor terus-menerus kemudian agen akan mengalami kerugian. sama halnya dengan listrik belanja manusia penurunan tajam mempersulit perusahaan untuk menaikkan biaya penjualan.
3. Menurunkan kunjungan wisatawan ke Indonesia, industri pariwisata dipukul saat awal di berbagai hotel lalu lintas, tempat pariwisata, bandara, restoran, pelabuhan telah menurun secara signifikan sebagai hasil akhirnya banyak pekerja yang di-PHK
4. Penurunan dalam indeks persediaan campuran dan harga minyak. Karena tarif turunnya minyak di dunia membawa penghasilan Indonesia dari Ekspor minyak juga melemah. Biaya minyak telah berkurang menjadi 30/barel dolar AS agak jauh dari harapan tingkat Minyak Indonesia atau ICP dalam keuangan negara 2020 adalah 63/barel AS dolar. sehingga keadaan urusan membawa unrealization APBN dan pengaruh berkurangnya penerimaan kewenangan karena bantuan sosial juga dikurangi

4.1.4 Upaya Strategi lain untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat pada saat pandemi Covid-19

(Muslim, 2020) Selain adanya teknologi digital berbasis E-Commerce terdapat strategi lain yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat indonesia yang terhantam pandemi covid-19 program tersebut diantaranya :

1. Program Kartu Pekerja

Dimana program tersebut dikeluarkan untuk memberikan pembinaan ataupun pelatihan kepada masyarakat indonesia akan menghasilkan inovasi maupun kreativitas dalam memunculkan ide bisnis baru.

2. Program Keluarga Harapan

Program keluarga harapan sendiri merupakan tersedianya bansos tergantung pada keluarga buruk yang unik sebagai rumah tangga Penerima Manfaat (KPM). PKH memberi jalan untuk masyarakat tidak mampu terutama wanita hamil dan remaja agar menanggulangi beragam pusat penawaran kesehatan dan pusat layanan pendidikan yang bisa didapat di sekitar mereka. PKH diharapkan dapat memenuhi keinginan kebugaran, pelatihan dan konsumsi nutrisi dengan memanfaatkan keuntungan bulanan.

3. Bantuan Sembako

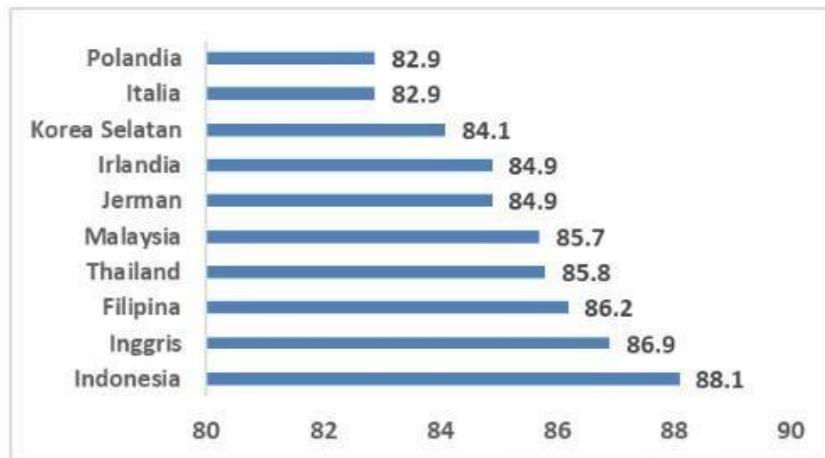
Kartu sembako khusus untuk masyarakat daerah Jabodetabek yang meliputi pertolongan meliputi sembako memang bernilai Rp 600.000 dibagikan dua kali sebulan selama tiga bulan berturut-turut.

4.1.5 Munculnya Digital E-Commerce sebagai peluang lapangan pekerjaan

Pandemi Covid-19 telah menciptakan teknologi digital dalam hal berbelanja. Orang-orang yang sebelumnya bertransaksi melalui perangkat software digital telah meningkatkan intensitas penggunaan mereka, sementara orang-orang yang belum pernah menggunakan sebelumnya mulai menggunakan software digital untuk memenuhi kebutuhan penting mereka. Hingga saat ini, ragam transaksi virtual masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19 telah berkembang cukup signifikan(Wijayanti, 2013).

Saat itu, teknologi yang semakin maju mengubah kehidupan manusia, paling utama pada bisnis jual beli dilaksanakan secara digital. E-commerce adalah hasil revolusi perusahaan untuk menjadi salah satu media untuk mendapatkan dan mempromosikan produknya, cara yang baik untuk meningkatkannya. Indonesia sendiri merupakan bisnis E-Commerce yang sangat prospektif justru selama masa pandemi ini. Peraturan otoritas yang diterapkan peraturan sosial atau PSBB mengakibatkan keterlambatan kegiatan yang biasanya dilakukan secara langsung kini berganti secara online(Zahra, Ananda and Asy'ari, 2021).

Pada saat pandemi covid-19 penggunaan E-Commerce menaik dengan pesat dikarenakan orang susah untuk beradaptasi di luar sehingga setiap masyarakat hanya memanfaatkan E-Commerce sebagai penolong pada saat pandemi melanda. pada saat pandemi Covid-19 ini terjadinya peningkatan penggunaan terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komputer). (Kiranti and Nugroho, 2022) menyatakan, dimana pelanggan E-commerce di Indonesia adalah yang terbaik di dunia, mencapai 88,1% dari keseluruhan populasi, atau diperkirakan 240 juta orang Indonesia telah menggunakan E-commerce dengan keyakinan bahwa penduduk Indonesia adalah 273,5 juta pada tahun 2020 dan dapat dibuktikan di dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Penduduk Pengguna *E-Commerce* di berbagai Negara Pada Tahun 2020

Merujuk pada Tabel tersebut, indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesarnya rata-rata menggunakan E-Commerce dibandingkan negara berkembang seperti Inggris, Jerman, Amerika, Polonia, dan Italia. E-Commerce sendiri merupakan sistem teknologi , adapun contoh dari E-commerce yaitu pembelian online melalui media online seperti facebook, instagram dan whatsapp ada pula pembelian online seperti shopee, lazada maupun Gojek.

Namun pada saat pandemi E-Commerce yang meningkat adalah aplikasi Gojek dimana masyarakat yang tidak boleh keluar rumah hanya bisa delivery makanan melalui aplikasi Gojek. Pada saat pandemi berlangsung Gojek mengeluarkan kebijakan baru yaitu aplikasi GORide, Go-Shop, Go-Mart dan G-Food sampai aksi pertolongan hashtag mirip #dirumahsaja menjadi peringatan atau berita serta pemahaman pada pengguna Gojek guna menyurutkan kegiatan pada luar rumah saat tidak terdapat kepentingan yg mendorong dan #kasihlebihan ialah memberikan uang tips untuk driver yg diinginkan bisa menolong kebutuhan driver pada masa sulit ketika pandemic COVID-19 (Paundralingga, 2018). Gojek tidak hanya mengantarkan makanan saja namun Pelayanan Gojek melalui G-Food dan Go-Send juga mengungkapkan akses pasar UMKM dan juga membuka akses peluang pekerjaan bagi pekerja baru dan pengangguran. Kebijakan tersebut juga berlaku pada pembayaran dimana pembayaran hanya bisa dilakukan melalui Go-Pay dan tidak bisa melalui cash dikarenakan pemerintah mengantisipasi jika uang yang diberikan bisa saja mengandung virus covid19(Kartika, 2020).

Dapat dipercaya bahwa kemampuan E-Commerce sendiri di Indonesia akan meningkat setiap tahunnya, selain itu juga karena maraknya pengguna internet dan telepon yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara online. Pandemi juga mendukung perubahan pola perilaku manusia, misalnya para pelaku usaha yang sebelum pandemi melakukan bisnis secara konvensional, beralih menggunakan platform E-commerce sebagai lahan untuk berbisnis.(Abdullah and Suliyanthini, 2021).

Pada saat pandemi melanda teknologi digital berbasis E-Commerce lah yang telah membuka peluang usaha bagi UMKM maupun tenaga kerja yang sudah di PHK. Untuk mendukung upaya pengusaha dalam menegakkan penemuan usaha baru dan perubahan digital di organisasi masyarakat, alokasi pemerintah untuk membentuk aturan sistematis untuk pengejaran jangka panjang. Cakupan ini tidak selalu baik digunakan untuk mengatasi pandemi COVID-19 tetapi juga dalam teknologi industri 4.0 di masa yang akan datang. Peraturan ini

mencakup peraturan jangka pendek bagi UMKM, khususnya presepsi generasi digital dan traoning bagi komunitas UMKM dan masyarakat dan peraturan jangka waktu yang berkepanjangan bagi UMKM untuk berkembang sesuai keadaan melalui penggunaan era untuk sistem manufaktur, penggunaan teknologi digital. Media digital juga bisa mempromosikan dagangan UMKM, dan mencari pasar kapabilitas untuk hasil yang diciptakan dalam jangka pendek, diperlukan pendampingan terhadap UMKM dalam upaya fungsi penghubung ECommerce (belanja online) untuk memasarkan produknya (Thaha, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 dimana belum ada kejelasan kapan pandemi akan busai, UMKM sebagai entitas keuangan harus mengetahui cara menjalankan bisnis sesuai dengan yang dibagi dalam jenis siklus bisnis, siklus bisnis dibagi dalam empat siklus yaitu, 1. siklus klimaks (kemakmurhan) 2. kelesuan (depresi), 3. Faktor rendah (keputusasaan berlebihan) 4. penyembuhan (ekstensi) yang divisualisasikan berdasarkan klasifikasi jenis organisasi komersial atau peluang usaha selama masa Covid-19. Kondisi pandemi COVID-19 yang masih tertunda membuat masyarakat kesulitan dalam memulai usahanya. Pendekatan untuk organisasi UMKM mungkin berhasil dalam mengatasi situasi yang menuntut saat ini. Selanjutnya, sinergi kira-kira peraturan makro pemerintah dan peraturan mikro perusahaan mampu membantu UMKM menghadapi rintangan bencana pandemi COVID-19(*Entaresmen et al., 2022*).

5.1 Kesimpulan

1. COVID-19 memiliki efek tidak langsung pada orang-orang, efeknya adanya instansi yang melaksanakan PHK demi mengefisienkan pengeluaran, maka bisnis yang menerapkan make money working from home system. Gadget ini didasarkan pada saran dari pemerintah yang mengharuskan semua orang untuk melakukannya kegiatan di rumah tangga, kecuali tenaga kerja yang melakukannya libur tetapi tidak dibayar atau karyawan yang diberhentikan, dengan cara lain dari pelepasan karyawan dapat menyebabkan hal-hal, khususnya untuk pengakhiran hubungan kerja (PHK) atau tidak lagi menyebabkan berlangsungnya PHK yg akan datang sisanya adalah pengurangan upah karyawan. Sistem ini tujuannya demi melindungi ketenagakerjaan agar tidak di PHK dari pada itu pengurangan upah juga dapat berbelanja dengan anggaran agensi dan mendistribusikan beban laba ke harga produksi.
2. pemerintah melakukan banyak strategi untuk mengatasi persoalan yang telah dihadapi agar keberlangsungan hidup masyarakat bisa terpenuhi dan juga munculnya digital ECommerce membuka peluang dimana masyarakat mengeluarkan ide-ide kreatif untuk memenuhi kebutuhan pada saat pandemi. Dengan adanya program tersebut pemerintah berharap bisa meringankan dan membantu masyarakat untuk meringankan bebanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C. and Suliyanthini, D. (2021) ‘Perubahan Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19’, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), pp. 18–24. Available at: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4316>.
- Akyuwen, R.J. (2021) ‘Refund Akibat Pembatalan Tiket Pesawat sebagai Dampak Pandemi Covid-19’, *Sasi*, 27(1), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i1.545>.
- Ayupijaya, M. (2021) ‘Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan di Provinsi Bali’, *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(3), pp. 151–168. Available at: <https://doi.org/10.51172/jbmb>.
- Dwi Aryanti Ramadhani (2020) ‘Pandemi Covid-19 sebagai Alasan Perusahaan untuk Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Secara Sepihak’, *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, 2(1), pp. 422–434. Available at: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/ncols/article/download/1470/942>.
- Entaresmen, R.A. *et al.* (2022) ‘Mengembalikan Kejayaan Pasar Tanah Abang Di Era Pandemi Melalui Peningkatan Kinerja Para Pedagang (UMKM)’, *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(1), pp. 31–42. Available at: <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i1.549>.
- Fiona, F. and Rahmayanti, D. (2022) ‘Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Dan Implementasi Strategi Digital Marketing Pada Umkm Indonesia’, *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), pp. 298–322.
- Hidayati, D.A. *et al.* (2022) ‘Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Pedagang Kecil di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)’, *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 24(1), pp. 39–56. Available at: <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>.
- Ikram, M.M. (2021) ‘Keputusan Penggunaan Layanan GoFood Selama Masa Pandemi Covid19’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), pp. 71–80. Available at: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.467>.
- Kartika, N.E. (2020) ‘Fitur Aplikasi Gojek Favorit Konsumen Pada Saat Pandemi COVID-19 Di Kota Bandung’, *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), pp. 1680–1695. Available at: <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2922>.
- Kiranti, D.E. and Nugroho, L. (2022) ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), pp. 335–341. Available at: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>.
- Munandar, A. *et al.* (2020) ‘Kecenderungan Disiplin Memakai Masker Di Lokasi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19’, *MIMBAR Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(2), pp. 129–136.

- Muslim, M. (2020) ‘PHK pada Masa Pandemi Covid-19’, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), pp. 357–370. Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus>. Paundralingga,
- A.Y. (2018) ‘Perubahan Struktural Pasar Tenaga Kerja Terkait Ekonomi Digital : Studi Kasus Jasa Transportasi Daring’, *Media trend*, pp. 1–38.
- Randi, Y. (2020) ‘Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh Perusahaan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan’, *Yurispruden*, 3(2), p. 119. Available at: <https://doi.org/10.33474/yur.v3i2.6709>.
- Rondhi (2016) ‘Ekonomi Makro’, *Unesa University Press*, (3), p. <https://dosenekonomi.com>. Available at: <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>.
- Rudi Hartono, N. and Suci Ramadhani, A. (2020) ‘Tinjauan Yuridis Kebijakan Work From Home Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan’, *Jurnal Supremasi*, 10(2), pp. 66–73. Available at: <https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i2.1158>.
- Sa’adah, L., Umam, K. and Umam, K. (2021) ‘Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Peterongan Jombang)’, *Economicus*, 15(1), pp. 13–23. Available at: <https://doi.org/10.47860/economicus.v15i1.225>.
- Sari, N. (2022) ‘Efektivitas pemanfaatan e-commerce sebagai media keberlangsungan umkm di masa pandemi covid-19 (studi kasus mommysts bakery and cafe)’, 19, p. 61.
- Sulaeman, E. et al. (2022) ‘Analisis dampak covid 19 di bidang ketenagakerjaan’, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(3), pp. 392–400.
- Thaha, A.F. (2020) ‘JURNAL BRAND , Volume 2 No . 1 , Juni 2020 DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA A . PENDAHULUAN’, *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk JURNAL BRAND, Volume 2 No. 1, Juni 2020* <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>, 2(1), p. 1.
- Wijayanti, R. (2013) ‘JURNAL EKONOMI MODERNISASI (Journal of Economy)’, 9(3), p. 2013.
- Wijayanti, S.N. and Iswandi, K. (2021) ‘Sinergitas Kabinet Presidensiil Multipartai pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia’, *Jurnal Konstitusi*, 18(2), p. 437. Available at: <https://doi.org/10.31078/jk1828>.
- Zahra, A.L., Ananda, A.I. and Asy’ari, A.S. (2021) ‘Peran E-Commerce sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19’, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, (November), pp. 156–161. Available at: <http://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/117/20>.
- Zhou, Yang and Wang (2020) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title’, *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx*, 21(1), pp. 1–9.

